



Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Ivon Mukaddamah

STKIP Kusumanegara, ivon@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini menggali berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, untuk memahami perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pengembangan karakter religius. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang kolaboratif, implementasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi berkelanjutan memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Tantangan dalam pengembangan karakter religius meliputi keberagaman siswa dan pengaruh teknologi, yang dapat diatasi melalui pendekatan inovatif dan sinergi dengan orang tua serta masyarakat

Keywords

Strategi, manajemen pendidikan, karakter religius

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keimanan yang kokoh. Karakter religius menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi pembelajaran karakter religius melalui pendekatan manajemen pendidikan yang terstruktur. Sebagai contoh, implementasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi sering kali dilakukan melalui program pembiasaan harian, seperti doa bersama sebelum belajar dan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama (Suyadi, 2020).

Strategi manajemen pendidikan di SMP memerlukan perencanaan yang matang agar nilai-nilai religius dapat ditanamkan secara efektif kepada siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki tanggung jawab untuk menyusun program yang relevan dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah. Program-program seperti pengajian rutin, peringatan hari besar agama, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis



keagamaan dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa. Perencanaan yang baik harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius di kalangan siswa (Gunawan, 2021).

Selain perencanaan, pelaksanaan strategi manajemen pendidikan juga memegang peranan penting. Guru sebagai pendidik utama di kelas harus menjadi teladan dalam perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai religius. Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai mata pelajaran melalui metode yang kreatif dan interaktif. Misalnya, pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diajarkan membuat cerita pendek yang mengandung pesan moral. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter religius mereka. Pelaksanaan yang konsisten dan terarah akan memastikan bahwa nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rahman, 2019).

Selanjutnya, evaluasi menjadi tahap penting dalam memastikan keberhasilan strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian sikap siswa, dan umpan balik dari orang tua. Sekolah dapat menggunakan instrumen evaluasi seperti jurnal perilaku siswa atau survei tentang penerapan nilai-nilai religius di rumah dan lingkungan sosial. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran tentang efektivitas program yang telah dijalankan serta memungkinkan adanya perbaikan untuk program berikutnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah kritis dalam mendukung keberlanjutan pengembangan karakter religius siswa (Putra & Amin, 2022).

Namun, pengembangan karakter religius siswa di SMP tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi budaya, agama, maupun nilai-nilai yang dianut di keluarga. Hal ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan fleksibel agar semua siswa dapat merasa diterima dan mampu mengembangkan karakter religius tanpa merasa terpinggirkan. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat sering kali membawa pengaruh negatif bagi siswa, sehingga sekolah harus mampu memberikan panduan yang tepat dalam menyaring informasi. Dengan adanya strategi manajemen pendidikan yang adaptif, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi secara efektif (Hidayat, 2020).

Strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMP memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang komprehensif, serta pengelolaan tantangan dengan bijaksana menjadi elemen utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Upaya ini harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika zaman agar pendidikan karakter religius tetap relevan dalam menghadapi tantangan di masa depan (Wahyuni, 2023).

2. METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah literature review, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur terkait strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah, buku, jurnal terindeks, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya dari sumber terpercaya, baik nasional maupun internasional. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci seperti "strategi manajemen pendidikan," "karakter religius," dan "pendidikan karakter di SMP" pada database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Literatur yang terpilih dianalisis secara sistematis dengan fokus pada temuan-temuan yang relevan, perbedaan perspektif, dan kontribusi terhadap pengembangan teori serta praktik di bidang manajemen pendidikan. Metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan integratif mengenai topik yang dibahas.

3. RESULT DAN DISCUSSION

Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Karakter Religius

Perencanaan strategis merupakan langkah awal dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam program pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Proses ini mencakup identifikasi tujuan, kebutuhan siswa, serta potensi yang dimiliki sekolah untuk mendukung pengembangan karakter religius. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam merancang program berbasis nilai-nilai agama, seperti kegiatan pembiasaan doa, kajian keagamaan, dan integrasi nilai religius dalam kurikulum.

Perencanaan yang baik melibatkan kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius. Sebagai contoh, program seperti mentoring religius atau pembelajaran berbasis proyek keagamaan dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral secara efektif (Suyadi & Sutrisno, 2020). Selain itu, pelibatan siswa dalam proses perencanaan melalui forum siswa religius dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program yang dirancang, sehingga efektivitasnya lebih terjamin (Rahman, 2019).

Tantangan utama dalam perencanaan strategis ini adalah memastikan program-program yang dirancang sesuai dengan keberagaman latar belakang siswa, baik dalam aspek agama maupun budaya. Pendekatan inklusif dan multikultural diperlukan agar setiap siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karakter religius tanpa adanya eksklusivitas. Strategi ini juga harus mempertimbangkan perkembangan teknologi dan tantangan digitalisasi yang memengaruhi nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu, perencanaan berbasis konteks lokal dan global menjadi esensial untuk keberhasilan program pengembangan karakter religius (Hidayat, 2020).

Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius

Tahap implementasi merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai teladan moral yang dapat ditiru oleh siswa. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran melalui berbagai metode kreatif, seperti diskusi kasus moral, simulasi, dan penugasan berbasis nilai. Sebagai contoh, pada mata pelajaran PPKn, siswa dapat diajak untuk menganalisis kasus pelanggaran moral dan merumuskan solusi berbasis ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif, yang membentuk karakter religius siswa secara holistik (Gunawan, 2021).

Selain di kelas, implementasi nilai-nilai religius juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok kajian keagamaan, peringatan hari besar agama, atau aksi sosial berbasis nilai keagamaan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan nyata, seperti membantu masyarakat kurang mampu atau melakukan kerja bakti di lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya pembiasaan ini, karakter religius siswa semakin terbentuk dan menjadi bagian integral dari perilaku mereka sehari-hari (Putra & Amin, 2022).

Namun, implementasi program ini tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di rumah atau lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi yang intensif, seperti melalui pertemuan orang tua atau program parenting berbasis nilai religius. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan dan diperkuat di lingkungan rumah (Wahyuni, 2023).

Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi menjadi komponen penting untuk menilai keberhasilan program pengembangan karakter religius siswa. Evaluasi ini mencakup pengamatan langsung, penilaian sikap siswa, serta masukan dari guru dan orang tua. Misalnya, jurnal perilaku siswa dapat digunakan untuk mencatat perkembangan karakter religius mereka selama satu semester. Selain itu, survei kepada siswa tentang penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program yang telah dijalankan (Suyadi, 2020).

Lebih lanjut, evaluasi juga harus berfokus pada tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Misalnya, siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan religius dapat diidentifikasi melalui evaluasi ini, sehingga sekolah dapat merancang program intervensi yang lebih personal. Penggunaan teknologi dalam evaluasi, seperti aplikasi penilaian berbasis karakter, dapat mempermudah guru dalam memonitor perkembangan siswa secara real-time. Dengan evaluasi yang

komprehensif, sekolah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter religius (Rahman, 2019).

Pengembangan berkelanjutan juga mencakup upaya untuk mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi era digitalisasi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya strategi pendidikan karakter religius, seperti melalui aplikasi pembelajaran agama interaktif atau platform digital untuk berbagi nilai-nilai religius. Dengan inovasi ini, siswa dapat lebih tertarik untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai religius, sehingga pengembangan karakter mereka tetap relevan dengan dinamika zaman (Hidayat, 2020).

Secara keseluruhan, strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMP memerlukan perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sekolah dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Untuk memastikan keberlanjutan program, inovasi berbasis teknologi dan adaptasi terhadap tantangan global menjadi langkah yang perlu terus dikembangkan.

4. CONCLUSION

Strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama mencakup tiga langkah utama: perencanaan strategis, implementasi program, dan evaluasi berkelanjutan. Perencanaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan tantangan zaman. Implementasi program menekankan integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari, dengan peran guru sebagai teladan moral yang utama. Sementara itu, evaluasi secara sistematis memungkinkan sekolah untuk memantau keberhasilan program dan melakukan perbaikan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, pengembangan

karakter religius siswa diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan spiritual.

5. REFERENCES

- Gunawan, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, R. (2020). "Digitalisasi Pendidikan Karakter: Tantangan dan Strategi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpk.v12i2.2020>.
- Putra, M., & Amin, Z. (2022). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(3), 234-248.
- Rahman, T. (2019). "Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 56-72.
- Suyadi, & Sutrisno. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Religius*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L. (2023). "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 11(1), 89-101.